

**UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING PERILAKU SISWA
KELAS VB SDN 024 SAMARINDA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN
2022/2023**

SKRIPSI



Disusun :

**BERNADETA DOQ LISANG
NPM 1986206051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2023**

**UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING PERILAKU SISWA
KELAS VB SDN 024 SAMARINDA UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN
2022/2023**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakan Samarinda*



Disusun :

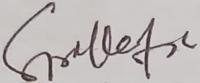
**BERNADETA DOQ LISANG
NPM 1986206051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM
SAMARINDA
2023**

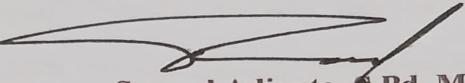
**HALAMAN PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI**

Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd dengan ijinul "Upaya Guru
Dalam Membimbing Perilaku Siswa Kelas VB SDN 024 Samarinda Utara Tahun
Pembelajaran 2022/2023" telah disetujui di Samarinda pada Tahun 2023.

Pembimbing I

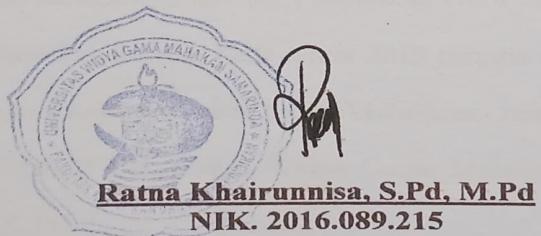

Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1125109101

Pembimbing II


Samsul Adianto, S.Pd, M.Pd
NIDN. 2023.092.327

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



RIWAYAT HIDUP



Bernadeta Doq Lisang, lahir di Long Pahangai, pada tanggal 07 Januari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, buah kasih sayang dari ayah “Laurensius Lisang” dan ibu “Plora Hanyaq”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan mulai pada tahun 2007 di SDN 001 ngenyan asa kemudian lulus di tahun 2013 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Long Bagun dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama yaitu 2016 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Long Bagun dan lulus pada tahun 2019 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke salah satu perguruan tinggi swasta di Samarinda, yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2019 penulis resmi terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda jenjang studi strata satu (S-1).

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Guru terbaik adalah guru yang tak kenal lelah mencari cara agar muridnya mengerti“

Persembahan

Skripsi ini ditulis oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir di jenjang S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, skripsi ini juga dipersembahkan untuk semua orang yang telah membantu baik secara finasial dan pemikiran diantaranya : kedua orangtua saya, kakak, Guru Pembimbing, Guru Pamong, serta Dosen Penguji. Terima kasih atas saran, motivasi, arahan, serta waktu yang telah di luangkan untuk penulisan Skripsi ini.

PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bernadeta Doq Lisang
NPM : 1986206051
Program Studi : PGSD
Alamat : Jalan A.W Syahranie, Blok Gardenia 2 No 23, Kelurahan Air Hitam, Kec. Samarinda Ulu.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya peneliti dan bukan jiplakan atas karya orang lain.
3. Peneliti bersedia menanggung semua konsekuensi bila ternyata dikemudian hari diketahui terbukti secara sah dan meyakinkan skripsi tersebut merupakan jiplakan.

Samarinda, 22 November 2023



Bernadeta Doq Lisang

1986206051

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Bernadeta Doq Lisang
 NPM 1986206051

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membimbing Perilaku Siswa Kelas

VB SDN 024 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran

2022/2023.

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

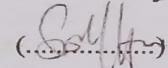
Telah di Pertahankan di depan dewan pengaji skripsi pada hari Kamis, tanggal 22 November Tahun 2023 Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Tim Pengaji :

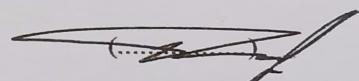
Ketua : Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd
 NIDN. 110412901



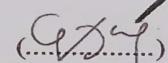
Pembimbing : Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd
 NIDN. 1125109101



Pembimbing II : Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd
 NIDN. 110412901



Pengaji : Gamar Al Haddar, S.Pd., M.Pd
 NIDN. 2118068601



Disahkan Oleh:



Ketua Program Studi PGSD


Ratna Khairunisa, S.Pd., M.Pd
 NIK.2016.089.215

ABSTRAK

Upaya Guru Dalam Membimbing Perilaku Siswa di kelas VB SDN 024 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Pembimbing I ibu Siska Oktaviani. S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II Pak Samsul Adianto. S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan latar belakang masalah perilaku siswa kelas VB di SDN 024 Samarinda Utara. Subjek pada penelitian ini adalah wali kelas VB dan siswa VB yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa Perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa Upaya yang dilakukan guru dalam membimbing serta mengatasi perilaku siswa di dalam kelas berdasarkan permasalahan yang sering timbul di dalam kelas yaitu kenakalan umum seperti siswa yang ribut di dalam kelas, mengganggu teman sehingga menimbulkan perkelahian dan bersikap kurang sopan pada guru, permasalahan lain adalah tentang ketertiban dan kedisiplinan yaitu siswa yang tidak tertib dalam mengerjakan tugas dan tidak mengumpulkan tepat waktu serta kurangnya kesadaran diri bahwanya Pelajaran yang diajarkan guru sangat penting untuk masa depan siswa tersebut.

Kata kunci: *Sekolah Dasar, Bimbingan, Perilaku Siswa*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Guru Dalam Membimbing Perilaku Siswa Kelas V B Di SDN 024 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023” dapat terselesaikan dengan baik. Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Dr Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan fasilitas sampai saat ini di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Mahkamah Brantasari, M.Pd selaku Wakil Dewan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Prodi Prograam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widyagama Mahakam Samarinda.
5. Pak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertasi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widyagama Mahakam Samarinda.

6. Ibu Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, memberikan pengetahuan dan motivasi yang berharga kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
7. Pak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, memberikan pengetahuan dan motivasi yang berharga kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga terselesaikan dengan baik.
8. Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan evaluasi penulis sebagai arahan penyempurnaan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staff Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah banyak membekali penulis ilmu pengetahuan.
10. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah serta Guru kelas V B SDN 024 Samarinda Utara yang telah memberikan bantuan dan bekerjasamayang baik kepada penulisan untuk melaksanakan penulisan.
11. Kepada orang tua saya yang selalu memberikan dukungan semangat, dan Doa restu serta motivasi kepada penulis agar segera bisa menyelesaikan penelitian dengan baik.
12. Kepada Ibu Dini Natalina, Ss., selaku wali kelas VB terima kasih telah memberikan kesempatan dan kerjasama kepada penulis untuk melakukan penelitian mendukung dan membantu hingga saat ini.

13. Kepada kakak saya terima kasih yang telah membantu membiayai sehingga saya dapat menyelesaikan kuliah dengan cepat.
14. Kepada teman-teman dan seseorang yang telah memberikan dorongan dan saran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi. Penyusun menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membantu untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini, mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Samarinda, 22 November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Masalah.....	6
F. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Guru.....	8
1. Pengertian Guru.....	8
2. Tugas dan tanggung Jawab Guru.....	9

3. Bentuk-bentuk Bimbingan Guru.....	9
a. Bimbingan belajar	9
b. Bimbingan Penyelesaian.....	10
c. Bimbingan Pekerjaan (Vocational Guidance).....	10
d. Bimbingan Karir (Carreer Guldance).....	10
e. Bimbingan Sosial dan Pribadi	10
f. Bimbingan jabatan (Vocational Guidance).....	11
4. Peran Guru.....	11
5. Kewajiban dan Hak Guru.....	13
B. Kenakalan Siswa.....	16
1. Pengertian Kenakalan.....	16
2. Bentuk-bentuk Kenakalan.....	17
3. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa Bentuk-bentuk Kenakalan.....	19
C. Upaya Guru Membimbing Siswa	21
D. Upaya Guru Mengatasi Kenakalan Siswa.....	23
E. Penelitian Relevan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Observasi	32
2. Wawancara.....	33

3. Dokumentasi.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data	36
1. Pengumpulan Data.....	37
2. Reduksi Data.....	37
3. Penyajian Data	37
4. Penarikan Kesimpulan.....	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	41
B. Visi dan misi	42
C. Hasil Penelitian	43
D. Pembahasan Penelitian	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA54

LAMPIRAN 52	
1. Kisi-Kisi Wawancara	53
2. Pedoman Observasi.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut (Mustadi et, al 2020) Pendidikan bermakna merupakan pendidikan yang efektif dimana siswa belajar secara aktif dan terlibat secara aktif-partisipatif dalam mengkonstruksi pengetahuannya dengan bimbingan dan fasilitas guru. Pendidikan bermakna tidak hanya menyediakan sarana untuk kecerdasan kognitif saja, tetapi juga kecerdasan afektif, dan juga psikomotorik (holistik) yang dimiliki oleh anak sehingga terbentuk individu yang mampu menghadapi dinamika yang berkembang di semua ranah dan tantangan kehidupan. Pendidikan sejatinya memiliki ruang lingkup dan tujuan yang melampaui kehidupan praktis itu sendiri.

Pendidikan adalah suatu proses pengembangan manusia dalam bertingkah laku serta berpikir. Pendidikan membuat manusia yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti, sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Pendidikan terbagi menjadi tiga, yaitu pendidikan non formal, informal dan formal. Dengan adanya pendidikan, manusia diharapkan memiliki keterampilan, sikap dan pengetahuan yang baik.

Menurut (M. Fadhli, 2017) menyatakan bahwa Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan. Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik. Atas dasar ini maka sekolah/lembaga pendidikan

harus dapat memberikan pelayanan dan mutu yang baik agar tidak ditinggalkan dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.

Sekolah merupakan tempat untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan siswa dari lahir maupun batinnya, agar bisa melahirkan suatu penerus bangsa yang berbudi pekerti baik. Tempat bermulanya proses mendidik siswa dalam menanamkan hal yang positif dan perilaku yang baik. Akan tetapi tidak semua siswa memiliki sifat yang baik, banyak problematika yang terjadi dilingkungan SD dimana guru dalam mendidik siswanya banyak mengalami kesulitan. Antara lain disebabkan oleh perkembangan teknologi dan kurangnya pengawasan dari orangtua dalam menggunakan alat teknologi tersebut. Peran penting sekolah dalam proses belajar mengajar adalah terciptanya kondisi yang nyaman di sekolah, dimana siswa mendapatkan situasi kondisi tempat belajar yang memadai.

Guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan moral dan spiritual seorang siswa dilingkungan sekolah, dalam arti apapun yang dilakukan seorang siswa baik ataupun buruk merupakan tanggung jawab seorang guru. Jadi disini guru bertanggung jawab menanamkan moral yang baik kepada seorang siswa, guru juga harus menjelaskan pentingnya norma hukum yang ada di lingkungan mereka tinggal baik itu sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Kenakalan yang dilakukan oleh siswa banyak kita temui dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari pelanggaran yang ringan seperti menyebunkan barang teman, berkelahi, mengobrol pada jam pembelajaran

berlangsung, mengeluarkan kata-kata tidak sepantasnya, berpakaian tidak rapi, tidak mengerjakan PR. Kenakalan tersebut hampir kita temukan di semua lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang saya lakukan pada saat (PLP) di kelas VB selama bulan September sampai Desember 2022 bahwa, peneliti menemukan banyak siswa yang perlu dibimbing di dalam berperilaku secara baik dan benar. Hal ini dikarenakan ketika peneliti melakukan bimbingan di kelas, peneliti mengamati siswa di sekolah yang menjadi objek penelitian, banyak siswa yang berpilaku kurang baik di kelas, yakni berkelahi, berisik di jam pembelajaran berlangsung, bermain-main, dan ada pula murid keluar tanpa pamit pada gurunya, tidak memperhatikan pembelajaran, ribut dikelas dan meninggalkan tempat duduk tanpa ijin, bersikap tidak sopan pada orang lain dan sebagainya.

Mengingat tidak semua kenakalan yang tampak di depan mata kita adalah kenakalan yang mutlak, artinya kenakalan itu bisa jadi disebabkan oleh beberapa hal. Salah satunya adalah karena ketidak tahuhan siswa itu sendiri, sehingga dengan pengetahuan terbatas siswa tersebut dapat mengacu kepada ke hal-hal yang di anggap sebagai sesuatu hal yang baik dan benar bagi merka, namun pada hakikatnya adalah sesuatu yang tidak baik.

Oleh karena itu, adapun upaya guru dalam membimbing perilaku siswa di SDN 024 Samarinda Utara pentingnya dalam menjalankan tugas kesehariannya, guru sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar sangat dituntut kemampuannya dalam mengatasi tingkah laku siswa yang kurang

baik. Selain itu, tugas guru adalah membimbing, mengarahkan dan mengawasi semua kegiatan siswa. dengan demikian guru juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk mengatur semua tugas-tugasnya dalam mendidik anak-anaknya dikelas. Artinya semua komponen sekecil apapun yang ada dikelas harus diatur sedemikian rupa, karena ia bertanggung jawab sebagai sebuah sistem, sehingga harus berhati-hati dalam menyiapkan materi ajar, sarana prasarana, metode, pengaturan siswa di dalam kelas dan lain sebagainya. Dalam keseluruhan proses Pendidikan, guru berperan penting sebagai faktor utama dalam membimbing siswanya ke arah yang lebih baik. Selain itu, tugas guru mampu mengubah sikap siswa yang mempunyai ahklak yang kurang baik karena hal itu merupakan tanggung jawab sebagai pendidik, ahklak merupakan nilai tertinggi di dalam masyarakat yang tidak ada bandingannya.

Dari penjelasan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Membimbing Perilaku Siswa Kelas VB SDN 024 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2022/2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka yang menjadi rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah bagaimana Upaya guru dalam membimbing perilaku siswa kelas VB SDN 024 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Upaya guru dalam membimbing perilaku siswa kelas VB SDN 024 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

1 Bagi Sekolah

Adapun manfaat bagi sekolah yaitu dengan adanya penelitian SDN 024 Samarinda Utara, sekolah dapat lebih dikenal atau diketahui oleh masyarakat lainnya yang membaca penelitian ini.

2 Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui tentang perkembangan psikologis siswa di sekolah dasar dan dapat menjadi dorongan dan inspirasi untuk guru agar dapat memberikan motivasi dan arahan kepada siswa. Dan dapat membimbing siswa lebih dalam lagi di dalam pembentukan perilaku di sekolah.

3 Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat membantu siswa mendapatkan bimbingan serta pemecahan masalah yang dihadapinya sehingga menjadi lebih baik. tersebut membantu siswa agar berpilaku lebih baik terhadap di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

4 Bagi Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu peneliti dapat mengetahui bagaimana proses wali kelas dapat menangani kenakalan siswa di dalam kelas dengan informan yang peneliti wawancarai.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi dan hanya berfokus pada kelas VB SDN 024 Samarinda Utara, yaitu program wali kelas dalam membimbing perilaku Siswa kelas VB SDN 024 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2022/2023.

F. Definisi Operasional

Agar mempermudah pembaca dan memahami isi proposal untuk menghindari kebingungan, maka penulis mendefinisikan sebagai berikut :

1. Upaya guru

Seorang pendidik yang bertugas mengajarkan ajaran segala aktifitas yang dilakukan sebagai guru dengan tujuan untuk membimbing, mendidik, mengajar, dan membagi ilmu pengetahuan yang dikuasai kepada siswa sesuai dengan tingkatan masing-masing kelas tersebut. Adapun ilmu pengetahuan yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki guru tersebut.

2. Membimbing

Bimbingan adalah suatu istilah yang luas dan biasanya dipakai dalam program umum sekolah. Pelayanannya ditujukan demi membantu para murid dalam menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi para

murid, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai hasil belajar yang optimal.

3. Kenakalan siswa

Kenakalan siswa adalah suatu perbuatan atau tingkah laku siswa yang dapat menimbulkan permasalahan, yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain serta melanggar nilai-nilai moral ataupun nilai-nilai sosial di Masyarakat. Seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatan itu diketahui oleh tugas hukum maka ia bisa kenai hukuman. Kenakalan siswa merupakan perilaku menyimpang dan melanggar tata tertib dan peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa, hal ini dapat mempengaruhi siswa yang lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur Pendidikan formal.

Seorang guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tetapi berusaha memberikan perubahan positif kepada masing-masing siswa, melalui bimbingan dan arahan dalam hal berfikir maupun bertingkah laku. Sebab guru dinyatakan berhasil, jika siswa yang dibimbingnya tidak hanya memiliki pola pikir yang luar biasa, tetapi juga memiliki sifat dan tingkah laku yang sesuai dengan manusia berpendidikan pada umumnya. Seseorang yang memiliki sikap sopan dan santun akan lebih di hargai orang lain.

Guru merupakan faktor dominan dan penting dalam suatu pelaksanaan Pendidikan, karena seorang guru merupakan contoh serta sebagai teladan bagi siswanya. Jadi sikap serta apapun yang dilakukan seorang guru akan mempengaruhi perkembangan siswa-siswanya dalam belajar di sekolah. Dengan kata lain, permasalahan yang terjadi di dalam kelas bisa jadi merupakan dampak dari apa yang guru lakukan. Jadi guru mempunyai andil yang sangat besar dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang timbul di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru merupakan profesi pendidik yang bertugas mendidik dan membimbing peserta didik tentang ilmu pengetahuan yang menjadi bekal kehidupan peserta didik. Sebutan guru menunjukkan karakteristik bidang tugas yang terkait erat dengan pembelajaran di sekolah.

Pendidik tidak saja mentransfer ilmu, tetapi juga yang lebih penting dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai (*transfer of knowledge and values*), dan yang terpenting adalah nilai ajaran.

Tugas guru sebagai pendidik menuntut guru untuk mengembangkan potensi profesionalisme diri sesuai perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.

3. Bentuk-bentuk Bimbingan Guru

Bentuk bimbingan yang diberikan seorang guru kepada siswanya bermacam-macam antara lain sebagai berikut:

a. Bimbingan Belajar

Yang perlu diperhatikan mengenai prosedur sekolah dan masalahnya, bagaimana apabila tidak masuk sekolah, bagaimana memakai perpustakaan dan lain-lain. Bidang bimbingan belajar

membantu siswa mengembangkan diri, sikap, dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya melanjutkan pendidikan pada tingkat tinggi.

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa agar mendapat penyesuaian di dalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efesien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.

b. Bimbingan Penyelesaian

Yaitu dimana seorang guru memberikan kesempatan pada anak-anak yang dapat memberikan kesaksian pada dirinya.

c. Bimbingan Pekerjaan (*vocational guidance*)

Dari sini anak-anak diberi pengetahuan mengenai bermacam-macam sekolah menengah atas, supaya memiliki pandangan-pandangan tentang sekolah tersebut, hingga mudah membuat pilihan yang ada hubungannya dengan masa.

d. Bimbingan Karir (*carreer guidance*)

Yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman kondisi lingkungan, dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan masalah-masalah karir yang dihadapi.

e. Bimbingan Sosial dan Pribadi

Bimbingan yang berhubungan dengan kesulitan psikologi yang dialami anak. Bimbingan sosial pribadi diberikan dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif, interaksi pendidikan yang menyenangkan, mengembangkan sistem pemahaman diri, dan sikap-sikap yang positif serta keterampilan-keterampilan sosial pribadi yang tepat.

f. Bimbingan Jabatan (*vocational guidance*)

Bantuan yang diberikan kepada anak dalam mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan masa pekerjaan atau jabatan dan lain-lain.

4. Peran Guru

“Yang dimaksud sebagai peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.”

Dari pengertian peran diatas, maka dapat dipahami bahwa peran guru adalah pola tingkah laku dari guru yang bertugas mendidik, membimbing, dan mengajar siswanya agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

“Peran guru bukan hanya sebagai pengajar atau hanya menyampaikan materi pelajaran saja tetapi juga harus mampu mendidik dan membimbing siswanya. “Bimbingan sebagai bagian dari program pendidikan total yang membantu memberikan kesempatan pribadi dan

layanan staf khusus oleh setiap individu dapat mengembangkan secara maksimal kemampuan dan kapasitas dalam hal yang ideal demokratis.”

Sehubungan dengan perannya sebagai pembimbing, seorang guru harus:

- a. Mengumpulkan data tentang siswa.
 - b. Mengamati tingkah laku dalam situasi sehari-hari.
 - c. Mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus.
 - d. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa, baik secara individu maupun secara kelompok, untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak.
 - e. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah siswa.
 - f. Membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkannya dengan baik.
 - g. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu.
 - h. Bekerja sama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah para siswa.
 - i. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas lainnya.
 - j. Meneliti kemajuan siswa, baik disekolah maupun luar sekolah
- Berdasarkan uraian diatas, maka sudah jelas bahwa peran guru, baik sebagai pengajar maupun pembimbing, pada hakikatnya saling berkaitan. Dengan kata lain, kedua peran tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan, kedua bentuk peran itu berbeda tetapi menjadi satu. Serta peranan guru juga sangat

penting dalam memotivasi peserta didik agar bergairah dan aktif belajar, serta dapat menganalisi sebab-sebab yang melatar belakangi peserta didik yang malas belajar.

5. Kewajiban dan Hak Guru

a. Kewajiban guru

- 1) Memiliki kualifikasi dan akademik yang berlaku (S-1 atau D-1V)
- 2) Memiliki kompotensi pedagogik, yang meliputi:
 - a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
 - b) Pemahaman terhadap siswa.
 - c) Pengembangan kurikulum atau silabus.
 - d) Perancangan pembelajaran.
 - e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
 - f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
 - g) Evaluasi hasil belajar.
 - h) Pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 3) Memiliki kompotensi kribadian, yang meliputi;
 - a) Beriman dan bertaqwa.
 - b) Berakhhlak mulia.
 - c) Arif dan bijaksana.
 - d) Demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, dan sportif.
 - e) Menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat.

- f) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri.
 - g) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 4) Memiliki kompotensi sosial, yang meliputi:
- a) Berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat secara santun.
 - b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
 - c) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali siswa.
 - d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
 - e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.
- 5) Memiliki kompotensi professional, yang meliputi:
- a) Mampu menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, sains atau kelompok mata pelajaran yang akan ditempuh.
 - b) Mampu menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau yang berhubungan dengan program satuan

pendidikan, 20 mata pelajaran, dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

- 6) Memiliki sertifikat Pendidikan.
 - 7) Sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - 8) Melaporkan pelanggaran terhadap peraturan satuan pendidikan yang dilakukan oleh siswa kepada pimpinan satuan Pendidikan.
 - 9) Menaati peraturan yang ditetapkan satuan pendidikan, penyelenggaraan pendidikan, pemerintah daerah, dan pemerintahan.
 - 10) Melaksanakan pembelajaran yang mencakup kegiatan pokok:
 - a) Merencanakan pembelajaran.
 - b) Melaksanakan pembelajaran “menilai hasil pembelajaran”.
 - c) Membimbing dan melatih siswa.
 - d) Melaksankan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok.
- b. Hak Guru
1. Penghasilam dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai,
 2. Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja,
 3. Pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas,
 4. Perlindungan hukum dalam melaksankan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual,

5. Kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

B. Kenakalan Siswa

1. Pengertian Kenakalan

Menyatakan bahwa kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan yang kurang baik, bersifat mengganggu ketenangan orang lain tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat. Menurut (Widodo et., al 2017):

- a. Kenakalan siswa adalah perilaku menyimpang dan melanggar peraturan di sekolah yang dilakukan oleh siswa, sehingga dapat mengganggu suasana belajar dan merugikan orang lain;
- b. Bentuk kenakalan siswa dikategorikan menjadi 2, yaitu perilaku mengganggu dan kenakalan serius siswa. Perilaku mengganggu ada beragam jenis:
 - 1) Tidak memperhatikan kerapian berpakaian, tidak memperhatikan penjelasan guru, mencontek, agresif, membuat ancaman fisik dan verbal kepada guru atau siswa, mengalihkan pembicaraan dari materi pelajaran atau diskusi, tidak patuh terhadap arahan guru, Ngeyel (tetap berbicara dan tidak mengakui kesalahan),
 - 2) Sedangkan kenakalan serius siswa yaitu: perilaku membolos dan mencuri;

- c. Ada 6 penyebab kenakalan siswa yaitu:
1. Kondisi fisik,
 2. Kurangnya perhatian dari orang tua (Pendidikan moral dan dukungan ekonomi),
 3. Metode pembelajaran guru yang kurang bervariasi (monoton),
 4. Bahasa yang sulit dipahami siswa,
 5. Lingkungan negatif, dan
 6. Materi pelajaran terlalu banyak.

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa ketika peneliti melakukan kegiatan PLP yang dimana selama peneliti melakukan bimbingan di kelas VB SDN 024 Samarinda Utara. Peneliti mendapatkan kebanyakan siswa yang berperilaku kurang baik di kelas. Misalnya menyembunyikan barang, berkata kasar sesama teman, berisik ketika pembelajaran berlangsung, keluar kelas tanpa pamit pada gurunya, berkelahi, bersikap tidak sopan kepada orang lain.

2. Bentuk-bentuk kenakalan

Akhir-akhir ini banyak terjadi kasus kenakalan siswa yang sering meresahkan para orang tua, masyarakat, juga pihak sekolah. Mulai dari kenakalan ringan seperti membolos sekolah, sampai kenakalan yang termasuk kriminalitas seperti berkelahi dengan teman kelas.

Ada beberapa Bentuk-bentuk kenakalan yang mengganggu ketentraman orang lain :

a. Mencuri

Banyak kita temui terjadinya kasus pencurian yang dilakukan oleh siswa siswi. Perbuatan ini biasanya dilakukan karena tidak mempunyai uang untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Berpakaian Tidak Sopan

Saat usia anak bertambah, mempunyai sifat meniru perbuatan orang lain. Dirumah atau disekolah mereka berpilaku baik dan sopan tetapi mereka akan tetap meniru bahkan tidak segan-segan memakai pakaian yang tidak sesuai dengan keadaan dirinya yang penting baginya mengikuti gaya jaman sekarang.

c. Sering Berkelahi

Sering berkelahi adalah salah satu bentuk kenakalan siswa. Siswa dengan perkembangan yang ada telah mengikuti kehendak tanpa memperdulikan orang lain. Siswa sering berkelahi, biasanya juga karena kurang perhatian orang tuanya dan lingkungannya, sehingga ia mencari perhatian orang lain, atau untuk menunjukkan egonya. Hal tersebut apabila tidak diperhatikan sejak dini akan meluas kepada perkelahian masal yang justru akan mengakibatkan yang lebih parah.

d. Tidak Patuh kepada Guru

Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua di rumah, maka sudah selayaknya guru harus dihormati. Namun tak

sedikit para murid belum memahami tentang peran seorang guru dalam mendidik agar menjadi pintar.

Siswa mengalami pertentangan dengan gurunya masih memegang nilai-nilai yang tidak sesuai dengan zaman sekarang.

Siswa akan patuh pada perintah guru apabila mereka mengetahui sebab dari perintah guru itu.

3. Faktor Penyebab Kenakalan Siswa

Faktor-faktor penyebab kenakalan pada anak sekolah dasar dari penelitian yaitu :

a. Kurang Kasih Sayang Orang Tua

Terkadang orang tua lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja sehingga anak tersebut tidak mendapatkan perhatian dari orangtuanya. Sehingga anak menggunakan cari cara untuk mendapatkan perhatian orangtuanya dengan perilaku-perilaku yang efektif untuk mendapatkan perhatian, yakni melakukan yang tidak baik terhadap sekitarnya.

b. Pergaulan Dengan Teman yang tidak Sebayu

Pergaulan dengan teman yang jauh lebih muda menyebabkan anak mudah meniru perilaku yang tidak baik dari orang sekitarnya. Hal ini terjadi karena anak merupakan periode imitasi yang dimana anak masih dalam proses belajar dengan meniru atau mengikuti perilaku orang dewasa, baik sikap, penampilan, gaya bicara, maupun hal yang tidak baik diikuti anak.

c. Terbiasa Dimanjakan orang Tua

Perilaku orang tua yang tidak tepat terhadap anak bisa menjadi pemicu kenakalan pada anak. Hal ini terkadang tak disadari kebanyakan orang tua, salah satunya yaitu anak selalu terbiasa dimanjakan. Anak-anak yang terbiasa dimanja akan merasa jika semua hal yang diinginkannya merupakan hal yang wajib di penuhi. Kebiasaan-kebiasaan inilah yang membuat anak menjadi bertindak seenaknya mereka sendiri, bahkan jika diteruskan akan menunjukkan kenakalannya. Hal ini di karenakan pikiran mereka yang selalu menganggap diri mereka benar dan orang lain disekitarnya harus menurutinya.

d. Tidak Memperhatikan Kebutuhan Anak

Kenakalan anak timbul karena dari orang tua yang kurang memperhatikan kebutuhan seorang anak, misal: seorang anak meminta tolong untuk membantu cara mengerjakan PR dan orang tua malah menyuruh anak tersebut mengerjakan sendiri.

e. Teknologi Yang Semakin Maju

Saat ini kemajuan teknologi saat membantu kerja manusia dalam sehari-harinya. Namun meskipun banyak dampak positif yang di rasakan, ada pula dampak-dampak negatif yang biasa saja terjadi. Dampak negatif inilah yang sering kali diterima oleh anak-anak, apalagi kurangnya pengawasan dari orang tua.

C. Upaya Guru Membimbing Siswa

Adapun Upaya yang dilakukan guru dalam membimbing siswa adalah menghargai setiap usaha dan keberhasilan yang dicapai oleh anak. Salah satu cara untuk membuat anak merasa bahwa kita menghargai usaha mereka adalah dengan tidak mengabaikan pendapat mereka atau menganggap remeh usaha yang telah mereka lakukan. Sebagai gantinya kita harus mengarahkan pendapat mereka atau menghargai setiap usaha mereka. Upaya yang dilakukan guru dalam membimbing siswa dengan yaitu menghargai setiap usaha dan keberhasilan anak pada saat pelaksanaan proses belajar, guru menggunakan teknik penguatan, yaitu menghargai setiap usaha dan keberhasilan yang dicapai oleh anak menghargai setiap usaha dan keberhasilan yang dicapai oleh anak. Ketika pembelajaran di dalam kelas, guru mengapresiasi hasil karya para siswa dengan memberikan bentuk penghargaan agar anak merasa bahwa yang telah dilakukan dihargai dan menambah motivasi belajar anak.

'Upaya lain dalam membimbing siswa hiperaktif yang dilakukan seperti pemberian tugas. Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik melaksanakan tugas yang disiapkan oleh guru. Jadi, metode pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara

langsung. Metode pemberian tugas merupakan pekerjaan tertentu yang harus diselesaikan oleh anak yang mendapat tugas. Dalam metode pemberian tugas kemampuan bahasa reseptif, kemampuan mendengar dan menangkap arti, kemampuan kognitif, pemusatan perhatian dan bekerja secara tuntas dapat dikembangkan secara bersamaan. Ketika anak sibuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, seperti menggambar. Dengan metode tersebut, konsentrasi anak akan terpusat pada kegiatan yang diberikan, sehingga ia tak lagi mengganggu teman yang lainnya.

Pemberian tugas kepada anak hiperaktif harus yang membangkitkan minat anak untuk mengembangkan tugas secara kreatif. Karena keberhasilan seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya seperti perhatian guru terhadap kegiatan yang dilakukan anak untuk menyelesaikan suatu tugas. Dari kegiatan yang dilakukan oleh anak melalui metode pemberian tugas, dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Hal ini sejalan dengan pendapat mengenai kelebihan, salah satunya yaitu dengan metode pemberian tugas, diantaranya adalah peserta dapat berkesempatan menumbuhkan perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri. Melakukan kegiatan bermain bersama adalah guru mengajak anak hiperaktif untuk bermain dengan permainan yang anak sukai.

D. Upaya Guru Mengatasi Kenakalan Siswa

Upaya penanggulangan kenakalan siswa telah banyak dilakukan oleh perorangan atau kelompok secara bersama-sama untuk mendapat hasil yang diinginkan. Dengan itu sebagai seorang guru harus berperan aktif untuk menanggulangi kenakalan siswanya agar dapat memiliki moral dan akhlak yang terpuji dan tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat karena perilaku menyimpang yang dilakukan.

Ada beberapa alternatif dalam menghadapi kenakalan siswa yaitu:

1. Pendidikan agama

Pendidikan agama harus dimulai dari rumah tangga, sejak anak masih kecil. Yang terpenting adalah upaya jiwa percaya kepada Tuhan, membiasakan mematuhi dan menjaga nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang ditentukan oleh ajaran agama.

2. Orang tua harus mengerti dasar-dasar Pendidikan

Orang tua harus mengetahui bentuk-bentuk dasar pengetahuan yang minimal tentang jiwa anak dan pokok pendidikan yang harus dilakukan dalam menghadapi bermacam-macam sifat anak.

3. Pengisian waktu luang dengan teratur

Cara pengisian waktu luang kita jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri. Terutama anak yang sedang menginjak remaja, karena pada masa ini anak banyak menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan banyak menemui problem pribadi. Bila tidak pandai mengisi waktu luang, mungkin akan tenggelam dalam memikirkan diri sendiri dan menjadi pelamun.

4. Membentuk markas-markas bimbingan dan penyuluhan

Adanya markas-markas bimbingan dan penyuluhan disetiap sekolah ini akan menampung kesukaran anak-anak nakal.

5. Pengertian dan pengalaman ajaran agama

Hal ini dapat menghindarkan masyarakat dari kerendahan budi dan penyelewengan yang dengan sendirinya anak-anak akan tertolong.

6. Penyaringan buku-buku cerita, film-film dan sebagainya.

Sebab kenakalan anak tidak dapat dipisahkan dari pendidikan dan perlakuan yang diterima anak dari orang tua, sekolah dan Masyarakat.

Kenakalan siswa siswi tidak lagi bernilai kenakalan biasa, akan tetapi sudah menjurus pada tindakan baik yang cukup mengganggu dan meresahkan masyarakat. Peran seorang guru dalam mengatasi kenakalan siswa dapat dilaksanakan secara

preventif (pencegahan), represif (pemberantasan) dan kuratif (penyembuhan).

a. Upaya penanggulangan secara preventif

Upaya pencegahan secara preventif yaitu usaha untuk menghindari kenakalan atau mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan sebelum rencana kenakalan itu bisa atau setidaknya dapat memperkecil jumlah kenakalan remaja setiap harinya.

Agar dapat mewujudkan upaya penanggulangan tersebut perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan upaya preventif antara lain:

1) Dalam lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan terakhir dalam membentuk pribadi anak, sehingga langkah yang dapat ditempuh dalam upaya preventif ini antara lain: menciptakan lingkungan keluarga harmonis, menjaga agar dalam keluarga jangan sampai terjadi perceraian, orang tua hendaknya lebih banyak meluangkan waktu di rumah, menanamkan disiplin pada anaknya.

2) Dalam lingkungan sekolah

Langkah-langkah untuk melakukan upaya penanggulangan dalam lingkungan sekolah:

- a) Guru hendaknya menyampaikan materi pelajaran tidak membosankan, dan jangan terlalu sulit sehingga motivasi belajar anak tidak menurun.
- b) Guru harus memiliki disiplin yang tinggi terutama frekuensi kehadiran yang lebih teratur di dalam hal mengajar.

Antar pihak sekolah dan orang tua secara teratur dapat mengadakan kerjasama dalam membentuk pertemuan untuk membicarakan masalah pendidikan dan prestasi siswa.

- 1. Pihak sekolah mengadakan operasi ketertiban secara kontinyu dalam waktu tertentu.
- 2. Adanya sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa kerasan di sekolah.
 - a. Dalam lingkungan Masyarakat

Langkah-langkah pencegahan yang harus ditempuh masyarakat antara lain:

 - 1) Perlu adanya pengawasan atau kontrol dengan jalan menyeleksi masuknya unsur-unsur baru.

- 2) Perlu adanya pengawasan terhadap pengedaran buku-buku seperti komik, majalah maupun pemasangan iklan-iklan yang dianggap perlu.
 - 3) Menciptakan kondisi sosial yang sehat, sehingga akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.
 - 4) Memberi kesempatan untuk berpartisipasi pada bentuk kegiatan yang lebih relavan dengan adanya kebutuhan anak muda zaman sekarang.
- b. Upaya penanggulangan secara represif

Upaya penanggulangan secara represif yaitu suatu usaha atau tindakan untuk menahan dan mencegah kenakalan siswa sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa yang lebih kuat. Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberi peringatan atau hukuman kepada siswa nakal terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan setiap siswa.

Upaya penanggulangan secara represif dari lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan mendidik anak hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila dilanggar harus tidak atau diberi hukuman sesuai dengan perbuatannya. Dalam lingkungan

masyarakat tindakan represif dapat ditempuh dalam memfungsikan peran masyarakat sebagai control sosial.

D. Penelitian Relevan

Pada bab ini peneliti akan memberikan studi relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Ni'Maturodiyah (2021) dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Peserta Didik yang Mengalami Underachiever di SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan konseling dalam membantu peserta didik yang mengalami underachiever di SMP Negeri 31 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil yang diperoleh merupakan hasil kata-kata, gambaran dan bukan berupa angka-angka. Dengan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang penulis lakukan akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan sebagai berikut: Pertama, penyebab peserta didik underachiever adalah karena dua faktor: (1) faktor lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (2) faktor diri sendiri. Kedua, upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi peserta didik underachiever yaitu: (a) mengenali peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan mencari data-data peserta didik dari absensi, daftar nilai, dan catatan dari wali kelas, (b) memahami sifat

dan jenis kesulitan belajar dengan memanggil peserta didik secara pribadi ke ruang guru Bimbingan dan Konseling. Ketiga, faktor pendukung pelaksanaan bimbingan dalam mengatasi peserta didik underachiever adalah memerlukan pemahaman terhadap karakteristik peserta didik secara mendalam, di samping itu juga diperlukan dukungan dan pelaksanaanya dari semua komponen yang ada di sekolah seperti: wali kelas, guru, orang tua atau wali murid, dan sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang terbukanya peserta didik untuk menceritakan permasalahannya kepada guru Bimbingan dan Konseling dan kurangnya komunikasi antara peserta didik dan orang tua.

2. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Agustina dan Adelia (2019) dengan judul “Upaya Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020”. Dalam usaha untuk meminimalisir kenakalan siswa terutama di lingkungan sekolah, dibutuhkan adanya guru Bimbingan Konseling. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Semen Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020, (2) mengetahui faktor penyebab kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Semen Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020, (3) mengetahui bentuk upaya guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Semen Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada secara konstektual

melalui pengumpulan data yang dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui pertanyaan, gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung, dan dokumen yang berupa catatan-catatan, arsiparsip atau foto. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

3. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Mansyur, M. (2022) dengan judul “Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 2 Pegantenan”. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap pola kerjasama di antara guru sehingga penelitian ini nantinya akan menemukan teori baru terkait dengan model kerja sama yang efektif dalam konteks lembaga pendidikan sekolah. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana upaya guru PAI dan BK dalam mengatasi kenakalan siswa, 2) bagaimana pola kerja sama yang dilakukan oleh guru PAI dan BK dalam mengatasi kenakalan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus sehingga teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Udayana 2019) menyatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata atau terucap (lisan) dari orang-orang atau perilaku mereka yang diamati.

Penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data yang dimaksud berupa wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape* dokumen probadi, dokumentasi resmi lainnya. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru wali kelas dalam membimbing perilaku siswa di kelas VB SDN 024 Samarinda Utara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 024 Samarinda Utara tahun pembelajaran 2022/2023, yang beralamat di Jl. Bengkuring Raya No 1. 398, Sempaja Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan awal semester genap pada tahun pembelajaran 2022/2023, yaitu berlangsung selama bulan April 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan responden atau orang yang diminta untuk memberikan suatu keterangan yang berupa fakta atau pendapat.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan *teknik purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan metode atau cara pengambilan sampel sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki subjek tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas VB dan siswa kelas VB terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode untuk mengambil data, diantara nya:

A. Obsevasi

Menurut (Sugiyono, 2017) dikutip dari Abiyyuansyah. F di mana observasi menjadi observasi berpartisipasi; observasi terang-terangan; dan observasi tak terstruktur. Teknik observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, melalui media

pengamatan atau mencatat perilaku dan aktivitas di lokasi penelitian di mana peneliti juga terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran, pengamatan pola mengajar, suasana kelas, dan kesiapan guru maupun siswa pada setiap pembelajaran sehingga peneliti dapat mengumpulkan beberapa data dari teknik observasi. Peneliti melakukan pengamatan tentang bagaimana upaya wali kelas dalam membimbing perilaku siswa pada kelas VB di SDN 024 Samarinda Utara. sehingga peneliti dapat mengumpulkan beberapa data observasi.

B. Wawancara

Menurut (sugiyono, 2017) dikutip dari Abiyyuansyah. F Wawancara adalah sebuah pertemuan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, yang menghasilkan komunikasi dan pembangunan pengertian Bersama tentang topik tertentu.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi terstruktur, yaitu dilaksanakan menggunakan petunjuk umum wawancara (pedoman wawancara) yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka sehingga pihak yang diajak lebih nyaman untuk menyampaikan dan memberikan

informasi. Metode Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang di dapat oleh peneliti melalui tanya jawab. Peneliti akan wawancara secara langsung dengan guru dan siswa mengenai upaya guru membimbing perilaku siswa di kelas VB SDN 024 Samarinda Utara.

C. Dokumentasi

Menurut (S. Aini, 2021) menyatakan dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi yang berbentuk gambar atau foto sebagai bukti selama kegiatan saat wawancara dengan guru wali dan siswa kelas VB SD Negeri 024 Samarinda Utara. Penelitian akan melakukan dokumentasi, gunanya agar apa yang dilakukan penelitian tidak hanya fiktif belaka dan dapat dipercaya. Atau kata lain sebagai bukti atau arsip selama kegiatan penelitian. Data yang diambil oleh peneliti contohnya seperti melalui foto-foto dan rekaman.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Gulo (Anufia & Alhamid, 2019) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan pedoman tertulis tentang wawancara atau pengamatan maupun daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi.

Berikut jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini ;

1. Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu bentuk instrumen penelitian dimana peneliti memperoleh data atau informasi yang meliputi kegiatan pemasatan perhatian terhadap suatu objek yaitu melalui pengamatan langsung.

Dalam hal ini, digunakan agar peneliti mendapatkan informasi tentang komponen-komponen permasalahan yang terjadi di SDN 024 Samarinda utara. Contohnya seperti berkelahi, berkata kasar, tidak sopan dengan yang lebih tua. Yang ditinjau langsung dari beberapa komponen meliputi upaya guru dalam membimbing perilaku siswa yang ada di dalam kelas.

2. Pedoman wawancara

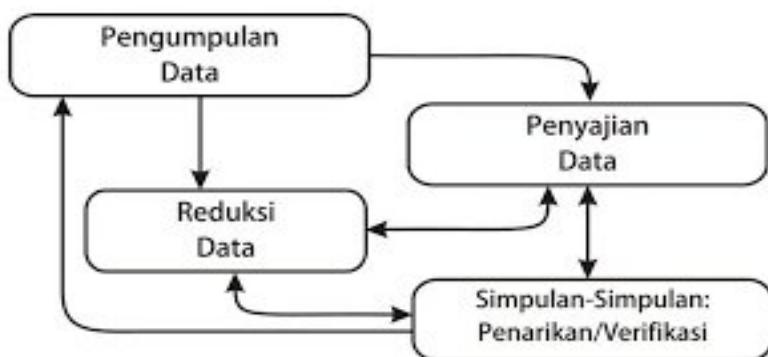
Pedoman wawancara adalah suatu bentuk instrumen yang biasa digunakan dalam penelitian yang tujuannya untuk memperoleh keterangan langsung dari narasumber yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan yang telah dituliskan oleh wawancara sebelumnya. Kemudian untuk memperoleh data atau informasi yang tepat dan objektif maka hal ini, menjadi suatu panduan penelitian selama proses wawancara yang dilakukan terhadap subyek penelitian dan narasumber.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah suatu bentuk pengumpulan data yang telah dilakukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data-data, seperti gambaran umum lokasi penelitian, sarana dan prasarana, jumlah guru, jumlah siswa maupun data-data yang berhubungan dengan upaya guru dalam membimbing perilaku siswa kelas VB SDN 024 Samarinda Utara.

F. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan. Beberapa langkah-langkah analisis data yang dikategorikan dalam tiga (3) tahapan proses, yaitu:



Gambar 3.1 Teknik Analisis data menurut (G. Anggriana, 2020)

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Menurut Sugiono (Jamilah, 2019) bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (tringulasi) pengumpulan data dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

2. Data Reduction (Reduksi data)

Menurut Sugiono (Jamilah, 2019) menyatakan Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Adapun data yang akan direduksi peneliti yaitu dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas VB SDN 024 Samarinda Utara serta dokumentasi foto-foto selama penelitian yang dilakukan di lapangan.

3. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiono (Jamilah, 2019) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

uraian singkat dan padat, hubungan antar kategori. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi dan pengumpulan data yang terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga peneliti makin mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks yang bersifat naratif atau uraian singkat. Karena memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi pada langkah ini, peneliti Menyusun data yang relevan dengan tahapan uapaya guru dalam membimbing perilaku siswa di kelas VB SDN 024 Samarinda Utara.

4. *Conclusion Drawing/ Vrifaction* Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Humbberman, Sugiono (Ismail, 2019) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang akurat dan yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari beberapa data yang diperoleh dilapangan.

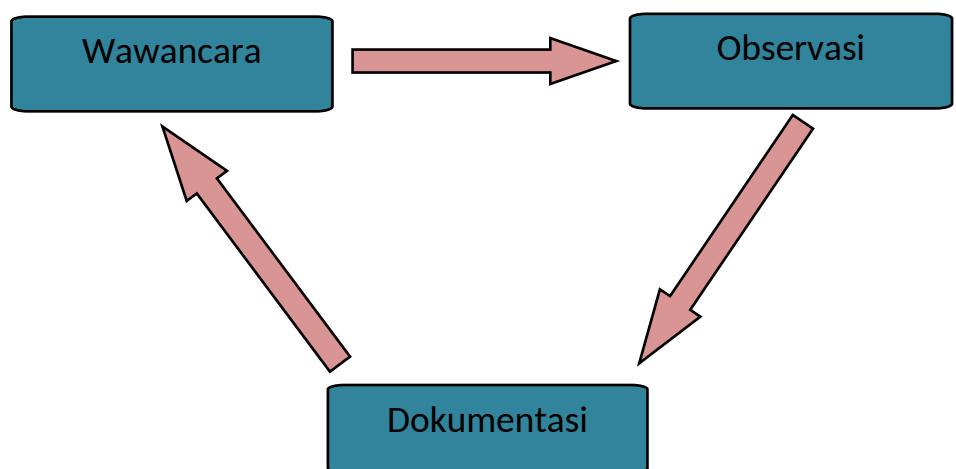
G. pengecekan Keabsahan Data

Pengujian Keabsahan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Credibility* yakni triangulasi. Menurut Sugiyono (J. A. Hidayat, 2019) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu.

Keabsahan data validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data. triangulasi data adalah pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh atau sebagai pembanding.

Disini peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan ini dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Contohnya: peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil ketiga data ini harus dicek kembali, jika ditemukan perbedaan maka peneliti harus diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lain untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Proses ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VB dan siswa yaitu bertujuan untuk mendapatkan informasi yang saling mendukung data dan saling berkesinambungan agar data yang didapat dikatakan valid. Setelah melakukan beberapa wawancara, disini peneliti melakukan observasi dengan tujuan mencocokan informasi yang di dapat saat wawancara untuk menggali data lebih dalam terkait keadaan dilapangan.



Gambar 3.2 Tringulasi Teknik pengumpulan data
(Sumantri, 2019)

BAB IV

A. Gambar Umum Tempat Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 024 Samarinda Utara merupakan sekolah formal negeri yang beralamatkan di jl. Bengkuring Raya Blok C, Sempaja Timur, Kec. Samarinda utara, Kota Samarinda Prov. Kalimantan Timur. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan penelitian dapat diperoleh mengenai profil tentang Riwayat berdirinya SDN 024 Samarinda Utara dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah

SDN 024 Samarinda Utara merupakan sekolah berstatus Negeri dengan akreditas A yang saat ini dipimpin oleh Ibu Liung S.Pd. selaku kepala sekolah. Sesuai pada hasil pengamatan peneliti lakukan secara langsung dilapangan diperoleh data mengenai Riwayat berdirinya SDN 024 Samarinda Utara ini berdiri pada tahun 1998 sekolah ini mempunyai luas lahan 117/54M. Jumlah guru dan staf usaha di SDN 024 Samarinda Utara sebanyak 43 orang dan jumlah keseluruhan siswa di SDN 024 Samarinda Utara sebanyak 808 siswa, SDN 024 memiliki 26 ruang kelas, 1 perpustakaan, koperasi sekolah, ruang UKS, ruang tata usaha, memiliki 2 toilet guru dan 8 toilet siswa.

2. Organisasi Sekolah

Organisasi yang ada di SDN 024 Samarinda Utara terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sekertaris, bendahara, 2 pegawai tata

usaha, 1 penjaga sekolah. Guru di SDN 024 yang berstatus PNS 29 orang, guru berstatus honorer 11 orang, guru berstatus P3K 3 orang, terdapat 26 rombel kelas dengan jumlah siswa/siswi 31 per kelas. Hubungan antar warga sekolah dengan guru serta staf SDN 024 sangatlah baik, dan hal tersebut dapat di lihat disetiap kegiatan disekolah warga ikut serta membantu mempersiapkan kegiatan tersebut.

B. Visi dan Misi SDN 024 Samarinda Utara

1. Visi Sekolah

Meningkatkan pendidikan berkarakter dan tertib administrasi untuk menghasilkan anak yang berwawasan IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi) dan IMTAQ (Iman Dan Taqwa) serta mencintai lingkungannya.

2. Misi Sekolah

- a. Meningkatkan profesional guru di Sekolah Dasar.
- b. Menempatkan guru sesuai dengan profesional dan proporsional.
- c. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan keperluan anak didik.
- d. Menumbuhkan semangat bersaing, kreatif dan variatif.
- e. Memberikan Teladan, Iman dan Taqwa terhadap anak didik.
- f. Meningkatkan sarana dan prasarana.
- g. Menciptakan rasa kenyamanan dengan menjaga lingkungan yang tertib, bersih, rapi dan nyaman.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan mulai pada tanggal 10 bulan Agustus 2023 di SDN 024 Samarinda Utara, maka akan dideskripsikan hasil penelitian berupa data dan kesimpulan yang terkumpul sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dengan apa yang sudah ada.

Temuan penelitian ini akan mengungkapkan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, dimana selama melakukan observasi peneliti menemukan sepuluh siswa yang memiliki beberapa kenakalan khusus di dalam kelas dimana setiap anak memiliki kenakalan yang berbeda-beda. Mereka cenderung melakukan kenakalan tersebut disaat jam pelajaran berlangsung contoh keluar masuk kelas tanpa izin guru, mengobrol disaat guru menjelaskan, berkata kasar, mengganggu teman lain saat belajar. Dan apa yang mereka lakukan menyebabkan kondisi kelas tidak kondusif lagi untuk belajar. selain memperoleh data melalui observasi data juga diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat 11 orang yang terdiri dari 10 siswa 5 laki-laki dan 5 perempuan dan satu guru wali kelas VB, penelitian ini terkait dengan kenakalan siswa di dalam kelas ketika proses belajar mengajar.

1. Sopan Santun.

Sopan santun merupakan salah satu sikap kita dalam pergaulan, baik itu sikap terhadap teman atau orang yang lebih tua. Dalam arti kata kita harus bersikap sopan santun dimanapun kita berada. Sopan santun dapat kita terapkan dalam cara kita berbicara ataupun bersikap terhadap

orang lain. Contohnya, jika kita berbicara dengan teman seusia kita pasti berbeda dengan saat berbicara dengan orang yang lebih tua, kata-kata yang kita gunakan juga pasti lebih sopan dan halus.

Disekolah guru sangat berperan dalam mengajarkan sopan santun kepada siapa saja, dalam arti guru harus memberi contoh bagaimana bersikap sopan santun kepada semua orang yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini dapat ditunjukan dengan contoh kecil saja memberi salam pada saat bertemu dengan siapa saja. Karena sebagai seorang guru sudah tugasnya mendidik, membimbing, membina, serta mengajarkan siswa-siswi untuk bersikap sopan santun.

Dan berdasarkan obsevasi dan wawancara yang dilakukan dengan siswa siswi dari kelas VB. Yang berjumlah 10 siswa siswi. Mereka beranggapan bahwa sopan santun merupakan bagian dari perilaku atau sikap yang harus diterapkan dilangkungan sekolah agar dapat menunjang tinggi nilai-nilai saling menghormati dan menghargai sehingga dapat menciptakan lingkungan yang aman dan tentram disekolah.

2. Disiplin

Disiplin merupakan perilaku yang menunjukan kekuatan, kepatuhan kita akan sesuatu yang sudah diterapkan dan di sepakati. Disiplin itu sendiri diterapkan dengan tujuan untuk mengajarkan berperilaku tertip. Disiplin sangat erat kaitanya dengan kedisiplinan.

Kedisiplinan adalah bagaimana cara kita untuk mentaati tata tertib dalam segala aspek dalam kehidupan kita, baik kehidupan bermasyarakat

ataupun beragama. Kedisiplinan juga erat kaitannya dengan perilaku siswa siswi di lingkungan sekolah. Dimana guru juga ikut berperan serta mengajarkan kedisiplinan kepada siswa siswinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 024, kedisiplinan di sekolah SDN 024 Samarinda Utara masih sangatlah kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana mereka datang ke sekolah tidak tepat waktu. Dan berdasarkan observasi secara khusus di kelas VB, dengan melalui wawancara beberapa siswa masih ada berberapa siswa yang kurang paham dengan arti kata disiplin karena mereka masih berperilaku semuanya sendiri.

Tetapi beberapa siswa sangatlah memahami pentingnya kedisiplinan dan hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana mereka bersikap terhadap tugas-tugas mereka. Dan keikutsertaan mereka dalam berbagai kompetisi perlombaan diluar sekolah dan menjadi juaranya. Dan semua itu mereka peroleh karena mereka dapat bersikap disiplin terhadap aturan-aturan yang sudah diterapkan oleh guru dan sekolah.

3. Tata Tertib

Tata tertib dimaksud merupakan salah satu bentuk aturan yang harus di taati dan dilaksanakan oleh siswa siswi disekolah. Contohnya, tata tertib ketika melaksanakan kegiatan disekolah baik itu di dalam kelas ataupun diluar kelas baik itu pada saat mengerjakan ujian atau mengerjakan kegiatan lain.

Dan sudah kewajiban seorang siswa siswi untuk menaati tata tertib yang telah diterapkan disekolah oleh para guru dan kepala sekolah. Jadi bagi setiap warga sekolah yang ada dilingkungan sekolah harus mematuhi dan menaati tata tertib yang sudah di sepakati.

Dan berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VB tentang pemahaman mereka tentang tata tertib oleh siswa siswi yang telah di wawancara beranggapan bahwa tata tertib merupakan bentuk dari aturan-aturan yang dibuat oleh sekolah yang harus ditaati dan di buat oleh seluruh warga sekolah. Sedangkan tata tertib di dalam kelas yang telah di buat oleh guru kelas dan disepakati oleh seluruh warga di dalam kelas. Contoh tata tertib di dalam kelas yaitu jika keluar kelas, ikut serta menjaga kebersihan kelas serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan benar dengan cara Kerjasama yang baik antara guru dan siswa.

4. Relaksi Guru dengan Peserta Didik

- a. Memperbaiki minat belajar siswa sebelum belajar,
- b. Memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat di dalam menuntut ilmu saat mereka belajar,
- c. Sebagai seorang guru kita bisa mencintai murid-murid seperti mencintai dirinya sendiri,
- d. Sebagai seorang guru kita perlu mendoakan dan memperlakukan siswa dengan penuh kasih sayang.

- e. Menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas, singkat dan mudah dipahami oleh siswa,
- f. Memberi pertanyaan kepada siswa apabila selesai menjelaskan materi, agar guru bisa mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan,
- g. Mengawasi seorang siswa baik dari segi adab, sopan santun, sikap, moral, maupun ahlak.
- h. Seorang guru jika terdapat murid berperilaku yang tidak baik. Contoh, dengan mencegah dan menjauhi sesuatu yang dapat menyebabkan hal itu terjadi, jika masih melakukannya perlunya sebagai guru untuk memperingatkan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa siswi di kelas VB. Relaksi yang dilakukan guru dan siswa siswi dalam memperbaiki seagala aspek dalam kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang ingin dicapai, baik itu dalam perbaikan sikap serta perilaku siswa siswi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas tersebut.

Dimana disini guru berperan besar dalam menumbuhkan minat belajar siswa, dengan memberi motivasi dengan sikap dan perilaku yang penuh kasih sayang. Dan mengajarkan memberi contoh bagaimana bersikap dan berakhhlak mulia. Dan dari beberapa hal yang telah dilakukan dapat dilihat beberapa siswa siswi sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan dan di contohkan oleh guru.

5. Relaksi Siswa dengan Guru

- a. Berlajar untuk menaati dan mengikuti dan menghormati perintah dari gurunya,
- b. Menghormati gurunya dengan melalui tindakan,
- c. Mendoakaan, memberikan teladan, dan mencontohkan perilaku yang baik,
- d. Menerapkan etika beradab kepada siswa saat saat beradab, di hadapan guru dan orang yang lebih tua,
- e. Menerapkan dan mencontohkan kepada siswa bagaimana cara berbicara dengan perkataan sopan santun kepada guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan siswa siswi di kelas VB tentang bagaimana mereka berperilaku bersikap terhadap guru-guru yang ada di sekolah dapat di simpulkan bahwa seorang peserta didik harus memiliki etika yang baik dalam menaati dan menghormati perintah dari gurunya. Dan semua itu tidak lepas dari bagaimana guru mengajarkan di dalam kelas, bagaimana bersikap patuh serta taat terhadap perintah atau aturan yang dibuat guru di dalam kelas. Seorang guru juga harus mengajarkan bagaimana menerapkan sikap dan perilaku yang baik dan beradab saat berada di depan guru atau orang yang lebih tua.

Dan setelah beberapa kali melaksanakan observasi dapat dilihat bahwa untuk hal tersebut diatas siswa siswi di kelas VB serta menerapkan apa yang diajarkan oleh guru kelasnya.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan bahwa dalam kehidupan tidak pernah lepas dengan yang namanya masalah. Namun Adapun hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis akan menganalisis data yang telah terhimpun selama penelitian. Adapun hasil analisis dari pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam membimbing perilaku siswa kelas VB SDN 024 Samarinda Utara.

Upaya yang dilakukan guru dalam membimbing serta mengatasi perilaku siswa di dalam kelas. Sebelumnya penulis membahas tentang Upaya tersebut disini akan dipaparkan beberapa permasalahan yang sering timbul di dalam kelas yaitu

- a. Kenakalan umum yang sering dilakukan siswa yaitu ribut di dalam kelas, mengganggu teman di kelas sehingga menimbulkan perkelahian. Selain itu juga sikap yang kurang sopan baik terhadap guru ataupun teman, dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak sepasiasnya.
- b. Permasalahan lain adalah tentang ketertiban dan kedisiplinan. Disini dapat dilihat bahwa tidak semua siswa dapat bersikap tertib saat mengerjakan tugas di dalam kelas. Mereka mengerjakan tidak sesuai aturan yang disarankan serta tidak disiplin dalam pengumpulan tugas yaitu tidak sesuai waktu yang ditetapkan.

- c. Kurangnya kesadaran diri bahwasannya pelajaran yang diajarkan oleh guru sangatlah penting untuk masa depan mereka.

Untuk mengatasi hal tersebut diatas, guru berupaya untuk melakukan beberapa hal yang dapat membuat perubahan kearah yang lebih baik untuk para peserta didik.

1. Membentuk kepribadian yang baik, memberikan contoh taladan yang baik kepada siswa serta guru kelas harus memiliki kejujuran dengan menerapkan apa yang di ajarakan dalam kehidupan kepribadiannya dan mengajarkan kedisiplinan kepada siswa siswa SDN 024 Saamrinda utara, misalnya dengan tata cara berbicaranya, cara berpakaian, selain itu juga belajar menanamkan nilai-nilai Agama pada diri anak sendiri.
2. Menghargai setiap usaha dan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, dengan cara tidak mengabaikan pendapat siswanya atau menganggap remeh apa yang telah mereka lakukan.
3. Hal lain yang harus dilakukan oleh guru untuk mengatasi perilaku yang kurang sopan dan baik. Guru menjelaskan pentingnya berperilaku sopan santun terhadap siapa saja dilingkungan sekolah, agar tidak menimbulkan perkelahian atau keributan.
4. Langkah-langkah lain yang dapat dilakukan oleh seorang guru diantaranya berusaha membuat kelas menyenangkan tidak membosankan dan menegangkan yaitu dengan cara menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menggunakan media masa

sehingga tidak terlalu berpaku pada buku, dan berusaha membuat segala sesuatunya dengan mendengarkan pendapat para peserta didik. Karena dengan cara berdiskusi dengan peserta didik bagaimana dan seperti apa pelajaran di dalam kelas kemungkinan besar peserta didik akan merasa senang dan tidak merasa bosan. Sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berlangsung tertib karena seluruh siswa siswi bisa fokus pada apa yang dikerjakan.

Adapun Upaya lain yang dapat dilakukan oleh seorang guru diantaranya berusaha memberikan pengertian atau pembinaan awal kepada siswa siswi dengan anak harus bersikap baik, kemudian harus bisa melindungi mereka dari hal-hal yang kurang pantas yang anak lakukan, dari tempat lingkungan, sekolah, keluarga. Jadi sebagai guru dengan perlahan-lahan untuk memberi pengertian serta memberikan pemahaman kepada mereka dan harus tau kondisi pada anak itu seperti apa. Karena setiap anak memiliki kasus yang berbeda maka dalam mengananganinya juga berbeda-beda. Jika ada anak yang penanganan khusus akan di bawa ke kantor guru supaya dapat pemahaman yang khusus juga agar si anak bisa memahami dengan baik sehingga sama-sama menemukan titik permasalahannya dan dapat memberikan penjelasan serta pemahaman tentang apa yang anak tersebut lakukan itu tidak benar. Dalam Upaya yang dilakukan guru untuk memberi hukuman bagi siswa siswinya menunjukan ada perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena setiap siswa yang berkelakuan tidak baik diberi

hukuman berupa, membawa murid ke ruang guru, menuliskan beberapa halaman permintaan maaf di dalam buku, memberikan tugas tambahan, berdiri di tiang bendera. Hal tersebut dapat memberikan kesadaran diri bagi siswa siswi bahwa apa yang mereka lakukan dapat merugikan diri sendiri.

Bentuk kenakalan yang dilakukan siswa di kelas yaitu sering mengganggu teman yang lain, mengucapkan kata-kata yang tidak sepasasnya, menyembunyikan barang teman, berkelahi, mengobrol pada jam Pelajaran berlangsung, berpakaian tidak rapi, tidak mengerjakan PR. Terkait kenakalan siswa itu karena kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya kasih sayang, sedangkan anak di rumah hanya tinggal dengan saudaranya ataupun nenek dan kakeknya, dari segi ekonomi yang menuntut salah satu orang tua bekerja jauh demi mencukupi segala kebutuhan dalam rumah.

Kurangnya pengawasan dari orang tua disitu kemungkinan anak dapat mengikuti contoh yang kurang baik di lingkungan Masyarakat karena merasa tidak di awasi. Kemudian bisa disebabkan faktor penyebab kenakalan dari pergaulan bebas dari Masyarakat yang cuek dengan perkembangan fisik maupun mental si anak, bisa juga di lingkungan sekolah anak tersebut termasuk faktor penyebab kenakalan siswa dari pergaulan di sekolah dengan teman-temannya yang karkaternya berbeda-beda dari situ anak dipengaruhi oleh teman sebayanya.

Hal ini diperkuat oleh teori (Albani dan Pratiwi Et al. 2018) menyatakan bahwa pengaruh lingkungan sosial yang mendorong tingkah laku anak. Dan siswa meniru kawan sebaya, dorongan kawan sebaya, ajakan kawan sebaya, terikat dengan kawan sebaya, lingkungan sekolah dan kondisi keluarga.

Hal ini perkuat dengan teori (Sumara, Humaedi dan Santoso, 2017) menyatakan bahwa kontrol diri yang lemah termasuk dalam salah satu penyebab terjadinya kenakalan siswa.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak ini seperti lingkungan keluarga dimana perhatian orang tua terhadap anak kurang. Semua itu dapat dilihat dari bagaimana mereka melaksanakan tata tertib dan mematuhi peraturan yang ada di sekolah serta bagaimana mereka bersikap terhadap guru dan teman teman mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kenakalan siswa yang dialami pada siswa kelas VB di SDN 024 Samarinda Utara disebabkan yang berasal dari dalam diri anak sehingga peraturan dan tata tertib di sekolah adalah sesuatu yang harus ditaati dan diterapkan karena peraturan adalah bagian dari kedisiplinan jadi anak-anak yang taat akan peraturan adalah anak-anak yang mengerti dan paham sekali betapa pentingnya kedisiplinan bagi mereka agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Peran guru juga termasuk contoh bagi anak dimana guru berinterkasi melalui sopan santun dengan menghormati orang yang lebih tua dan berbicara yang baik kepada anak, dan mengarahkan anak dalam hal peraturan dan tata tertib di sekolah, mengarahkan anak tentang ke bersihan, berterima kasih, saling memaafkan, dan saling tolong menolong.

Namun pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang paling berpengaruh pada perilaku kenakalan pada kelas VB adalah pengaruh dari dalam dirinya sendiri, lingkungan keluarga tempatnya berinterkasi setiap hari dan kurangnya perhatian dari orangtua dalam pendidikan anaknya.

B. Saran

1. Bagi siswa

Sebaiknya sebagai seorang siswa kita harus mengerti dan memahami pentingnya kedisiplinan di lingkungan sekolah, karena hal tersebut sangat berpengaruh pada tingkah laku kita kepada guru atau teman sejawat. Jika seorang siswa benar-benar memahami arti kata disiplin maka dia akan paham pentingnya tata tertib di lingkungan sekolah yang akan mempengaruhi perilaku mereka di dalam kelas. Siswa yang tidak memahami tata tertib akan menjadi siswa yang nakal dan pada akhirnya akan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu sebagai seorang siswa hendaknya pahami betapa pentingnya kedisiplinan karena hal tersebut berpengaruh pada tata tertib di lingkungan sekolah.

2. Bagi Guru

Sebaiknya guru memahami betul apa arti kata disiplin dan pengaruhnya terhadap tata tertip disekolah, yang berpengaruh terhadap perilaku kenakalan siswa siswinya Seorang guru juga harus bisa mendisiplinkan dirinya sendiri terlebih dulu sebelum mendisiplinkan siswa siswinya. Seorang guru juga harus bisa membuat program pembelajaran yang menarik didalam kelas sehingga para siswa/siswi bisa fokus pada pembelajaran dan tidak berfikir untuk melakukan hal yang melanggar aturan di dalam kelas, yang bisa mengganggu kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., & Laodi, M. (2021). Pengaruh motivasi intrinsik dan komunikasi terhadap kinerja pegawai pada kantor kecamatan lilitiraja. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 4(1), 74–82.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen pengumpulan data*.
- Abiyyuansyah, F. (2019). Analisis Implementasi Strategi Content Marketing Dalam Meningkatkan Customer Engagement (*Studi pada Strategi Content Marketing Amstirdam Coffee Malang*) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Albani, A. F., & Pratiwi, P. H. (2018). *KAWAN SEBAYA DAN KENAKALAN REMAJA (STUDI KASUS DI SMK SULAIMAN SLEMAN)*. *E-Societas*, 7(6).
- Albani, A. F., & Pratiwi, P. H. (2018). *Kawasan Sebaya dan Kenakalan Remaja (Studi Kasus di SMK sulaiman Sleman)* *E-Societas*, 7(6).
- Anggriana, G. (2020). *Peran Guru Dalam Menangani Kenakalan Anak Di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Aryanti, S., Nurjanah, N., & Dedah, A. (2023). UPAYA GURU DALAM MEMBIMBING ANAK HIPERAKTIF DI RA NURUL HIDAYAH CIMERAK. *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 2(2), 210-222.
- Asmawi, R. (2018). *Upaya guru akidah akhlak dalam mengatasi kenakalan siswa di MTS DARUSSALAM KADEMANGAN*.
- Hidayat, J. A. (2019). *Peran Guru Dalam Menanggulangi Perilaku Bullying Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klangon Kalibawang Kulon Progo Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(2), 293-315.
- Mansyur, M. (2022). Sinergitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Negeri 2 Pegantenan. *DA 'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 1(2).
- Mustadi, A. (2020). *Landasan pendidikan sekolah dasar* (Vol. 174). UNY Press.
- Ni'maturodhiyah(2021). *Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Peserta Didik Yang Mengalami Underachiever di SMP Negeri 31 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN).

- Kurniati, K. (2019). Upaya Guru Dalam Membimbing Anak Lamban Belajar (Slow Learner) Di MIN 03 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Sumani, S. (2019). Upaya Guru Dalam Menangani perilaku Kenakalan siswa SD. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascarjana Universitas PGRI Palembang*, 12(01).
- Tri Agustina, A.D.E.L.I (2020). *Upaya Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, IAIN KEDIRI)*.
- Udayana, J. P. (2019). Kualitas hidup pascastrok peserta yoga pada Komunitas Ambarashram, Ubud, Bali. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2), 347–356.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan metode penelitian kualitatif*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Variabel	Indikator	Butir soal	
			Guru	Siswa
1.	Upaya guru dalam Membimbing perilaku peserta didik	1. Sopan santun	1	1
		2. Disiplin	2	2
		3. Tata Tertib Sekolah	3	3
		4. Relasi Guru dengan Peserta didik	4	4
		5. Relaksi Siswa dengan Guru	5	5
		6.	6	6
		7.	7	7
		8.	8	8
		9.	9	9

Lampiran 2. Kisi-kisi Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Hal Yang Diamati	Keterangan
1.	Sopan Santun	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru dalam membimbing perilaku siswa yang terjadi di SDN 024 Samarinda Utara 2. Interaksi siswa didalam dan diluar kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam kepada teman dan juga guru. 2. Mendengarkan Pelajaran dengan seksama. 3. Meminta izin ketika masuk atau keluar kelas. 4. Berperilaku sopan terhadap guru, teman dan orang tua. 5.
2.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> 1. Disiplin waktu 2. Disiplin Perbuatan 3. Disiplin belajar 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Datang dan pulang tepat waktu setelah bel sekolah. Membolos. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diterapkan. 2. Patuh dengan peraturan yang berlaku di dalam sekolah. 3. Mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran. Menyelesaikan tugas pada waktunya.
3.	Tata Tertib	<ul style="list-style-type: none"> 1. Menerapakan Pendidikan karakter saat pembelajaran berlangsung khususnya tentang berperilaku terpuji. 2. Membiasakan Pendidikan karakter dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan dan ketangguhan sekolah dalam menghadapi siswa siswi-nya 2. Membentuk mental, kedisiplinan, watak, perilaku, dan karakter positif supaya menjadi sebuah kebiasaan untuk

		<p>khususnya tentang berperilaku terpuji.</p> <p>3. Menerapkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berlangsung khususnya tentang berperilaku terpuji.</p>	<p>melatih rasa tanggung jawab pada diri setiap siswa tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah saja, namun di lingkungan masyarakat juga.</p>
4.	Relaksi Guru dengan Peserta Didik	<p>1. Memberi tindakan langsung terhadap perilaku siswa yang tidak baik atau melakukan bertindak kasar terhadap teman kelasnya.</p> <p>2. Memiliki strategi atau cara dalam mengatasi perilaku kenakalan siswa di kelas.</p> <p>3. Memberikan pengarahan kepada siswa berkaitan dengan perilaku siswa.</p>	<p>Menghindari kekerasan</p> <p>Sebagai seorang guru kita menghindari melakukan kekerasan fisik maupun kekerasan emosional.</p> <p>Seorang guru dapat mengadapi permasalahan dengan membimbing, mengarahkan, membina, memberi nasehat, bercerita.</p>
5.	Relaksi siswa dengan Guru	<p>1. Peserta didik kurang merespon relaksi yang coba guru bangun.</p> <p>2. Kurangnya terjalin komunikasi yang baik dan terbuka dengan guru terkait pemahaman materi yang diajarkan.</p>	<p>1. Pemahaman peserta Didik yang masih kurang pengetahuan dan sering mengandalkan orangtua.</p> <p>2. Peserta Didik merasa malu untuk menyampaikan kepada guru mengenai kesulitan dalam materi yang diajarkan guru.</p>

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Guru di kelas VB

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Bentuk sopan santun seperti apa yang bpk/ibu jelaskan dan terapkan kepada peserta didik ?	
2	Apakah peserta didik berangkat ke sekolah selalu tepat waktu ?	
3	Bagaimana cara yang dilakukan sekolah untuk menanamkan kedisiplinan terhadap warga sekolah ?	
4	Apakah bpk/ibu sudah menjelaskan dan menerapkan tata tertib sekolah terhadap peserta didik ?	
5	Pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh peserta didik terkait tata tertib yang berlangsung di sekolah ?	
6	Bagaimana cara bpk/ibu mengelola kelas yang sudah tidak konduktif, ribut atau keluar kelas ?	
7	Apakah ada hambatan saat bpk/ibu membimbing perilaku siswa disekolah ?	
8	Bagaimana perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah diberi bimbingan terhadap perilaku siswa ?	
9	Apakah peserta didik sering terlibat perkelahian dengan teman disekolah maupun diluar sekolah ?	

Lampiran 4. Pedoman wawancara siswa di kelas VB

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Bagaimana sikap sopan santun sebagai siswa pelajar di sekolah ?	
2	Apakah yang adik ketahui mengenai kedisiplinan di sekolah ?	
3	Mengapa disiplin itu saat penting bagi siswa ?	
4	Bagaimana pendapat kalian tentang tata tertib yang ada di sekolah ?	
5	Menurut Adik, mengapa adanya tata tertib dilakukan dilingkungan sekolah ?	
6	Apakah kalian selalu berbicara dengan cara yang baik terhadap guru di dalam dan di luar kelas ?	
7	Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan hadiah atau pujian jika adik mendapatkan nilai baik ?	
8	Kapan Adik berselisih paham dengan kawan sekelas ?	
9	Apakah Adik selalu bisa menyelesaikan masalah yang terjadi antara kalian ! Contohnya ?	

Lampiran 5. Hasil Wawancara Dengan Guru

Nama	Ibu Dini Natalina, SS
Jabatan	Wali kelas VB
Hari/tanggal	Kamis, 10 Agustus 2023

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Bentuk sopan santun seperti apa yang bpk/ibu jelaskan dan terapkan kepada peserta didik ?	Sopan santun di dalam kelas seperti adab bertanya kepada guru dan teman dari adab berbicara dengan guru dan teman.
2	Apakah peserta didik berangkat ke sekolah selalu tepat waktu ?	Tidak semua siswa datang tepat waktu ada beberapa yang selalu telat.
3	Bagaimana cara yang dilakukan sekolah untuk menanamkan kedisiplinan terhadap warga sekolah ?	Dengan memberikan saksi yang membuat efek jera tapi tidak melakui secara fisik sebisanya yang berhubungan dengan Pelajaran.
4	Apakah bpk/ibu sudah menjelaskan dan menerapkan tata tertib sekolah terhadap peserta didik ?	Sudah, setiap kali diwaktu senggang selalu di ingatkan tentang tata tertib sekolah kepada seluruh siswa.
5	Pelanggaran apa yang sering dilakukan oleh peserta didik terkait tata tertib yang berlangsung di sekolah ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Datang tepat waktu. 2. Mengerjakan PR dan mengumpulkan tepat waktu. 3. Penggunaan atribut sekolah.
6	Bagaimana cara bpk/ibu mengelola kelas yang sudah tidak konduktif, ribut atau keluar kelas ?	Memberi peringatan, serta memberi pilihan kegiatan apa yang ingin mereka lakukan, serta memberi kegiatan yang bisa membuat fokus.
7	Apakah ada hambatan saat bpk/ibu membimbing perilaku siswa disekolah ?	Selalu ada hambatan, karena terkadang mereka kurang bisa mendengarkan nasehat kita karena usia yang masih senang bermain

		juga.
8	Bagaimana perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah diberi bimbingan terhadap perilaku siswa ?	Biasanya untuk beberapa saat mereka akan patuh dan beberapa siswa yang sedikit nakal akan mengulanginya, bagi siswa yang baik akan merasa jera.
9	Apakah peserta didik sering terlibat perkelahian dengan teman disekolah maupun diluar sekolah ?	Untuk saat ini biasanya hanya dengan teman sekelas saja.

Lampiran 6. Hasil wawancara dengan siswa

Laki-laki	5
perempuan	5
Kelas	VB
Hari/tanggal	Jumat, 11 Agustus 2023 Sabtu, 12 Agustus 2023 Jumat, 18 Agustus 2023

Nama siswa 1: Sania Sabrina

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Bagaimana sikap sopan santun sebagai siswa pelajar di sekolah ?	Tidak melawan, menghormati dan mendengarkan.
2	Apakah yang adik ketahui mengenai kedisiplinan di sekolah ?	Tidak melanggar peraturan sekolah.
3	Mengapa disiplin itu saat penting bagi siswa ?	Karena setiap orang harus mempunyai kedisiplinan.
4	Bagaimana pendapat kalian tentang tata tertib yang ada di sekolah ?	Sangat bagus.
5	Menurut Adik, mengapa adanya tata tertib dilakukan dilingkungan sekolah ?	Karena adanya tata tertib, siswa/siswi menjadi teratur dan disiplin.
6	Apakah kalian selalu berbicara dengan cara yang baik terhadap guru di dalam dan di luar kelas ?	Iya, tentu sebagai murid selalu berbicara baik, sopan santun kepada yang lebih tua.
7	Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan hadiah atau pujian jika adik mendapatkan nilai baik ?	Iya, tentu saja pernah, bapak/ibu guru selalu memberikan kasih sayang terhadap murid.
8	Kapan Adik berselisih paham dengan kawan sekelas ?	Pernah, kami berselisih karena berbeda pendapat tentang tugas kelompok.
9	Apakah Adik selalu bisa menyelesaikan masalah yang terjadi antara kalian ! Contohnya ?	Iya, tentu bisa. Contohnyanya saat kita bertengkar kita menyelesaikan dengan meminta maaf.

Nama Siswa 2: Cahaya Cantika

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Bagaimana sikap sopan santun sebagai siswa pelajar di sekolah ?	Mematuhi peraturan sekolah menghormati guru yang sedang mengajar.
2	Apakah yang adik ketahui mengenai kedisiplinan di sekolah ?	Masing-masing sekolah membuat tata tertib, dan seluruh siswa harus mematuhiinya.
3	Mengapa disiplin itu saat penting bagi siswa ?	Karena kedisiplinan dapat membuat para siswa menjadi tertib.
4	Bagaimana pendapat kalian tentang tata tertib yang ada di sekolah ?	Adanya tata tertib membuat para siswa menjadi lebih teratur.
5	Menurut Adik, mengapa adanya tata tertib dilakukan dilingkungan sekolah ?	Agar tidak sembarang melanggar aturan sekolah.
6	Apakah kalian selalu berbicara dengan cara yang baik terhadap guru di dalam dan di luar kelas ?	Selalu, karena kita harus menghormati orang yang lebih tua dari kita.
7	Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan hadiah atau pujian jika adik mendapatkan nilai baik ?	Mungkin pernah.
8	Kapan Adik berselisih paham dengan kawan sekelas ?	Pernah, karena teman lain ribut di jam pelajaran.
9	Apakah Adik selalu bisa menyelesaikan masalah yang terjadi antara kalian ! Contohnya ?	Iya, tentu bisa. Contohnyanya saat kita bertengkar kita menyelesaikan dengan meminta maaf.

Nama siswa 3: Dhea Salsabila

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Bagaimana sikap sopan santun sebagai siswa pelajar di sekolah ?	Menghormati, dan nurut apa kata bapak/ibu guru.
2	Apakah yang adik ketahui mengenai kedisiplinan di sekolah ?	Selalu datang lebih awal dan tidak lupa piket kelas.
3	Mengapa disiplin itu saat penting bagi siswa ?	Karena itu adalah peraturan sekolah.
4	Bagaimana pendapat kalian tentang tata tertib yang ada di sekolah ?	Baik dan saya suka dengan peraturan sekolah.
5	Menurut Adik, mengapa adanya tata tertib dilakukan dilingkungan sekolah ?	Karena adanya tata tertib penting bagi lingkungan sekolah agar bersih dan rapi.
6	Apakah kalian selalu berbicara dengan cara yang baik terhadap guru di dalam dan di luar kelas ?	Iya, karena kita harus berbicara dengan baik kepada para guru disekolah.
7	Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan hadiah atau pujian jika adik mendapatkan nilai baik ?	Pernah. Sebagai bentuk kasih sayang agar bersemangat dalam belajar.
8	Kapan Adik berselisih paham dengan kawan sekelas ?	Iya, Teman saya sering mengolok nama orang tua.
9	Apakah Adik selalu bisa menyelesaikan masalah yang terjadi antara kalian ! Contohnya ?	Menyelesaikan dengan cara berbicara yang sopan santun dan minta maaf.

Nama Siswa 4: Amira

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Bagaimana sikap sopan santun sebagai siswa pelajar di sekolah ?	Sebagai siswa saat tidak sengaja berpapasan dengan guru setidaknya menyapa atau salim.
2	Apakah yang adik ketahui mengenai kedisiplinan di sekolah ?	Kedisiplinan di sekolah sangat penting karena sekolah bukan hak milik sendiri.
3	Mengapa disiplin itu saat penting bagi siswa ?	Kedisiplinan mengatur siswa untuk tertib terhadap aturan sekolah.
4	Bagaimana pendapat kalian tentang tata tertib yang ada di sekolah ?	Cukup baik, sekolah mengajari tata tertib kepada siswanya.
5	Menurut Adik, mengapa adanya tata tertib dilakukan dilingkungan sekolah ?	Karena adanya tata tertib, agar para siswa tak seenaknya di sekolah.
6	Apakah kalian selalu berbicara dengan cara yang baik terhadap guru di dalam dan di luar kelas ?	Iya, tentu sopan santun utama saat bertemu dengan orang yang lebih tua.
7	Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan hadiah atau pujian jika adik mendapatkan nilai baik ?	Sering, guru mengasih kasih sayang yang banyak banyak atau peduli dengan muridnya.
8	Kapan Adik berselisih paham dengan kawan sekelas ?	Bertengkar saat teman mengganggu yang lagi belajar.
9	Apakah Adik selalu bisa menyelesaikan masalah yang terjadi antara kalian ! Contohnya ?	Bisa, contoh memaafkan kadang ada pertengkar namun bisa diselesaikan dengan baik.

Nama siswa 5: Shakila

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Bagaimana sikap sopan santun sebagai siswa pelajar di sekolah ?	Menghormati guru, mendengarkan perkataan guru.
2	Apakah yang adik ketahui mengenai kedisiplinan di sekolah ?	Selalu datang lebih awal dan piket kelas.
3	Mengapa disiplin itu saat penting bagi siswa ?	Karena itu peraturan disekolah
4	Bagaimana pendapat kalian tentang tata tertib yang ada di sekolah ?	Pendapat saya, saya suka tata tertib mengajarkan siswa kedisiplinan.
5	Menurut Adik, mengapa adanya tata tertib dilakukan dilingkungan sekolah ?	Membuang sampah pada tempatnya agar menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan rapi.
6	Apakah kalian selalu berbicara dengan cara yang baik terhadap guru di dalam dan di luar kelas ?	Iya, kita harus berbicara dengan baik kepada guru dan juga harus sopan.
7	Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan hadiah atau pujian jika adik mendapatkan nilai baik ?	Pernah, sebagai bentuk kasih sayang agar bersemangat dalam belajar.
8	Kapan Adik berselisih paham dengan kawan sekelas ?	Teman saya pernah mengolok nama orang tua.
9	Apakah Adik selalu bisa menyelesaikan masalah yang terjadi antara kalian ! Contohnya ?	Karena saya bisa menyelesaikan masalah saya harus bertanggung jawab apa yang kita perbuat.

Nama siswa 6: Yafie

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Bagaimana sikap sopan santun sebagai siswa pelajar di sekolah ?	Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.
2	Apakah yang adik ketahui mengenai kedisiplinan di sekolah ?	Tidak melanggar peraturan sekolah
3	Mengapa disiplin itu saat penting bagi siswa ?	Kalau tidak ada kedisiplinan, siswa akan menjadi nakal.
4	Bagaimana pendapat kalian tentang tata tertib yang ada di sekolah ?	Mengikutinya tidak melanggarinya.
5	Menurut Adik, mengapa adanya tata tertib dilakukan dilingkungan sekolah ?	Kalau tidak ada tata tertib atau peraturan maka siswa akan menjadi nakal.
6	Apakah kalian selalu berbicara dengan cara yang baik terhadap guru di dalam dan di luar kelas ?	Iya, karena itu salah satu sopan terhadap sesama.
7	Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan hadiah atau pujian jika adik mendapatkan nilai baik ?	Pernah, karena mendapatkan nilai yang bagus.
8	Kapan Adik berselisih paham dengan kawan sekelas ?	Pernah, karena mengolok nama orangtua saya.
9	Apakah Adik selalu bisa menyelesaikan masalah yang terjadi antara kalian ! Contohnya ?	Bisa, dengan cara meminta maaf.

Nama siswa 7: anugrah

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Bagaimana sikap sopan santun sebagai siswa pelajar di sekolah ?	Menghormati sopan dan ketika bertemu guru.
2	Apakah yang adik ketahui mengenai kedisiplinan di sekolah ?	Membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti peraturan disekolah.
3	Mengapa disiplin itu saat penting bagi siswa ?	Agar tidak terlambat ke sekolah.
4	Bagaimana pendapat kalian tentang tata tertib yang ada di sekolah ?	Agar mengajar kedisiplinan selalu.
5	Menurut Adik, mengapa adanya tata tertib dilakukan dilingkungan sekolah ?	Karena menjaga kedamaian dan kebersihan.
6	Apakah kalian selalu berbicara dengan cara yang baik terhadap guru di dalam dan di luar kelas ?	Iya, kita harus berbicara dengan sopan kepada guru.
7	Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan hadiah atau pujian jika adik mendapatkan nilai baik ?	Pernah, bentuk kasih sayang dan agar bersemangat belajar.
8	Kapan Adik berselisih paham dengan kawan sekelas ?	Di mintain uang, di olok-lok.
9	Apakah Adik selalu bisa menyelesaikan masalah yang terjadi antara kalian ! Contohnya ?	Bisa saya menyelesaikan masalah antara teman.

Nama siswa 8: Maulana

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Bagaimana sikap sopan santun sebagai siswa pelajar di sekolah ?	Mendengarkan guru ketika menjelaskan materi.
2	Apakah yang adik ketahui mengenai kedisiplinan di sekolah ?	Karena kedisiplinan penting bagi siswa.
3	Mengapa disiplin itu saat penting bagi siswa ?	Karena itu peraturan di sekolah.
4	Bagaimana pendapat kalian tentang tata tertib yang ada di sekolah ?	Tata tertib di sekolah sangatlah baik.
5	Menurut Adik, mengapa adanya tata tertib dilakukan dilingkungan sekolah ?	Agar menjaga perkelahian dan kedamaian antar siswa.
6	Apakah kalian selalu berbicara dengan cara yang baik terhadap guru di dalam dan di luar kelas ?	Iya, kita berbicara kepada guru harus sopan santun.
7	Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan hadiah atau pujian jika adik mendapatkan nilai baik ?	Pernah, menjaga kasih sayang agar bersemangat belajar.
8	Kapan Adik berselisih paham dengan kawan sekelas ?	Karena di ejek sama teman
9	Apakah Adik selalu bisa menyelesaikan masalah yang terjadi antara kalian ! Contohnya ?	Karena saya menyelesaikan masalah dengan berbicara yang sopan dan baik.

Nama siswa 9: Aan

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Bagaimana sikap sopan santun sebagai siswa pelajar di sekolah ?	Menghormati para guru dan kepala sekolah dan teman.
2	Apakah yang adik ketahui mengenai kedisiplinan di sekolah ?	Membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti peraturan sekolah.
3	Mengapa disiplin itu saat penting bagi siswa ?	Karena siswa harus belajar kedisiplinan.
4	Bagaimana pendapat kalian tentang tata tertib yang ada di sekolah ?	Tata tertib di sekolah harus di ikuti oleh semua siswa.
5	Menurut Adik, mengapa adanya tata tertib dilakukan dilingkungan sekolah ?	Agar melatih ketertiban di sekolah.
6	Apakah kalian selalu berbicara dengan cara yang baik terhadap guru di dalam dan di luar kelas ?	Iya, karena guru adalah orang yang lebih tua dari pada kita.
7	Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan hadiah atau pujian jika adik mendapatkan nilai baik ?	Pernah, bentuk kasih sayang agar bersemangat dalam Pelajaran.
8	Kapan Adik berselisih paham dengan kawan sekelas ?	Pernah, karena mengolok nama orangtua saya.
9	Apakah Adik selalu bisa menyelesaikan masalah yang terjadi antara kalian ! Contohnya ?	Karena saya menyelesaikan masalah dengan kata yang sopan dan baik.

Nama siswa 10: Rizky

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Bagaimana sikap sopan santun sebagai siswa pelajar di sekolah ?	Menghormati para guru dan kepala sekolah dan teman.
2	Apakah yang adik ketahui mengenai kedisiplinan di sekolah ?	Membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti peraturan sekolah.
3	Mengapa disiplin itu saat penting bagi siswa ?	Karena sebagai siswa harus belajar kedisiplinan.
4	Bagaimana pendapat kalian tentang tata tertib yang ada di sekolah ?	Tata tertib di sekolah harus di ikuti oleh semua siswa.
5	Menurut Adik, mengapa adanya tata tertib dilakukan dilingkungan sekolah ?	Karena adanya tata tertib, siswa/siswi menjadi teratur dan disiplin.
6	Apakah kalian selalu berbicara dengan cara yang baik terhadap guru di dalam dan di luar kelas ?	Iya, karena guru adalah orang tua kedua bagi kita disekolah.
7	Apakah bapak/ibu guru pernah memberikan hadiah atau pujian jika adik mendapatkan nilai baik ?	Pernah, bentuk kasih sayang agar bersemangat dalam Pelajaran.
8	Kapan Adik berselisih paham dengan kawan sekelas ?	Pernah, karena mengolok nama orangtua saya.
9	Apakah Adik selalu bisa menyelesaikan masalah yang terjadi antara kalian ! Contohnya ?	Karena saya menyelesaikan masalah dengan kata yang sopan dan baik.

PEDOMAN OBSERVASI

Gambar kegiatan observasi dikelas VB SDN 024 Samarinda Utara.





PEDOMAN DOKUMENTASI

Gambar kegiatan wawancara guru kelas VB SDN 024 Samarinda Utara.



Gambar kegiatan wawancara siswa VB SDN 024 Samarinda Utara.





NO	NAMA SISWA	KOMPETENSI INTI DAN MUATAN PELAJARAN														Jml	Rata 2	Rk				
		Agama		PPKn		B. Indo		MTK		IPA		IPS		SBdP		PJOK						
		KI-3	KI-4	KI-3	KI-4	KI-3	KI-4	KI-3	KI-4	KI-3	KI-4	KI-3	KI-4	KI-3	KI-4	KI-3	KI-4					
1	Aldi Maulana	83	82	78	78	81	81	74	78	80	75	80	75	85	83	85	86	79	78	1441	80,5	22
2	Ahmad Zukhil Ramadhan	86	85	84	82	82	83	81	79	81	77	85	80	89	83	87	85	95	94	1519	90	14
3	Aisyah Shaumi	81	78	84	80	82	83	82	82	83	80	80	75	83	84	86	85	83	82	1473	81,5	19
4	Aliyafie Ahta Putra Ismawan	86	84	85	83	82	83	84	86	84	80	83	78	88	83	88	88	85	87	1520	86,5	9
5	Amira Syahrizade	89	88	90	86	83	85	86	82	86	84	85	82	89	83	88	86	95	96	1563	92,5	7
6	Anugrah Darmawani	83	82	86	83	82	84	85	86	82	84	79	86	83	85	86	80	79	1501	81	11	
7	Arifansyah Khalsi Alkarni	83	83	83	81	81	83	82	82	82	80	80	75	85	83	86	87	82	81	1479	82	18
8	Auliyaika Afwa Shakila S	86	86	88	86	84	85	85	86	88	84	84	79	89	83	87	87	93	92	1552	89	8
9	Bunga Avilya Widya Sari	83	80	87	85	83	84	83	83	86	84	84	80	85	83	88	86	80	79	1503	81	10
10	Cahaya Canikita Putri	87	86	90	87	84	86	88	89	90	85	86	86	89	83	87	86	93	92	1575	89,5	3
11	Gheq Salisabila	88	87	88	89	84	86	87	89	90	84	85	84	89	83	87	85	95	95	1575	91,5	6
12	Fatimatuz Zahra	81	80	80	75	81	82	79	79	77	75	76	76	87	84	87	85	78	77	1439	79	22
13	Herlano Raditya H	83	82	83	82	82	82	79	79	81	76	77	76	85	83	88	86	83	82	1469	82,5	20
14	Khairunnisa Ramadhan W	88	87	90	88	83	85	88	90	88	86	87	85	89	84	88	86	89	88	1569	88	2
15	Khiz zam Alfanti M	85	85	86	84	82	83	82	84	83	81	85	80	85	83	85	87	87	86	1513	85,5	12
16	M. Rizky Alfairy	92	89	92	90	83	85	90	92	90	86	90	85	89	83	88	87	96	89	1596	90,5	1
17	Marifatullah Gautama P	83	80	81	80	81	81	75	75	76	75	76	76	80	83	87	86	84	80	1439	81,5	27
18	Muhammad Abdi	82	79	81	80	81	82	75	76	77	75	77	77	85	83	85	87	78	77	1437	79,5	24
19	Muhammad Almeir B	84	81	82	79	81	82	77	80	78	79	79	76	85	84	85	86	88	86	1472	85	21
20	Muhammad Gopali	81	78	80	78	81	82	75	75	76	75	77	76	86	83	85	87	78	77	1430	79	27
21	Muhammad Hasan	83	78	79	78	81	82	75	76	76	76	76	76	80	83	85	87	80	79	1435	88	25
22	Muhammad Surya P	85	82	84	84	82	83	82	87	84	82	80	80	85	83	85	87	85	84	1506	85,5	13
23	Naswa Putri Ramadhan	82	80	79	77	81	81	75	75	79	75	79	77	80	84	86	86	80	79	1435	90,5	25
24	Rama Ernesta Candria	89	88	91	87	84	84	89	91	86	84	85	85	89	83	88	87	94	89	1573	81,5	3
25	Sandy Saputra	84	83	82	80	82	83	82	83	84	80	80	75	85	83	87	87	82	81	1483	79,5	17

26	Rilly Yazid	86	82	82	82	82	83	80	84	83	78	82	81	85	83	87	86	83	82	1491	85	15
27	Sania Sabrina	88	85	90	90	83	84	89	88	88	84	89	84	89	83	85	87	94	95	1575	79	5
28	Zerri Oktavian	85	82	84	80	82	83	82	84	82	82	85	82	89	83	85	87	94	95	1575	79	16
	Nilai Tertinggi	90	92	86	86	86	83	85	89	82	75	84	75	85	83	87	86	83	82	1487	81	16
	Nilai Terendah	75	77	75	76	75	78	77	77	75	75	75	75	80	83	80	85	87	77			
	Rata - Rata	83	85	81	81	81	81	81	83	79	82	83	81	85	84	88	80	87	92	87		
	Daya Serap	83%	80,50%	80%	80%	82,50%	76%	81,50%	78,50%	80,50%	81,50%	80,50%	81,50%	80,50%	81,50%	80,50%	81,50%	80,50%	81,50%			

Mengetahui:

Kepala SDN 024 Samarinda Utara

Samarinda, 17 Juni 2023

Guru Kelas VA

Dini Natalia,S.S

NIP. 196707091992040200

LIUNG ,S.Pd

NIP. 1967070919920402001